

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam mendorong pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan penting dalam menambah devisa negara atau pendapatan negara melalui kegiatan ekspor, sebagai penyedia bahan baku industri, juga sebagai langkah untuk menuju swasembada pangan, berkontribusi menyediakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran (Syofya & Rahayu, 2018).

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara lahan pertanian mereka meskipun negara telah menjadi negara industri (Bappenas, 2013).

Salah satu sub sektor pertanian adalah hortikultura. Hortikultura adalah salah satu metode budidaya pertanian modern (Anonim, Departemen Pertanian, 2014). Pengembangan tanaman hortikultura hampir merata di Provinsi Sumatera Utara. Daerah pengembangan hortikultura di Provinsi Sumatera Utara antara lain Kota Medan, Kabupaten Toba Samosir, Simalungun, Tapanuli Utara Dairi dan

lain-lain. Kota Medan dan beberapa Kecamatan lainnya seperti Kecamatan Marelan dan Kecamatan Tuntungan masih melakukan usahatani hortikultura.

Adapun luas lahan dan produksi tanaman hortikultura (sayuran) Di Kecamatan Marelan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

No	Komoditi	Luas tanam (Ha)	Jumlah produksi (kw)	Jumlah produktivitas (kw/ha)
1	Sawi	25,0	2.250,0	90
2	Cabe merah	4,0	32,0	8
3	Bayam	25,0	1.875,0	75
4	Kangkung	25,0	2.000,0	80
5	Terong	4,0	600,0	150
6	Kacang panjang	3,0	225,0	75
7	Timun	5,0	1.250,0	250
8	Bawang merah	5,0	50,0	10,0

Sumber: BPP Tanjung Gusta, 2022

Dari tabel 1.1 dapat dilihat data luas tanan, jumlah produksi dan jumlah produktivitas tanaman hortikultura di kelurahan terjun tahun 2022. Dari data yang tersedia dapat dilihat bahwa jumlah produksi bawang merah 50,0 ton/ha dengan luas tanam 5,0 ha.

Keberhasilan pembangunan pertanian bukan hanya ditentukan oleh kondisi sumberdaya pertanian, tetapi juga ditentukan oleh peran penyuluh pertanian yang sangat strategis dan kualitas sumberdaya manusia yang

mendukungnya, yaitu SDM yang menguasai serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, 2011)

Pembangunan pertanian ke depan harus memberi perhatian khusus pada penyuluh pertanian karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan penyuluhan harus menjawab aspirasi dan peran aktif petani di sektor pertanian melalui pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat meningkatkan kemampuannya sehingga mereka dapat mengelola usahatani mereka secara efisien efektif dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. Kegiatan penyuluhan juga mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya yang merupakan salah satu tujuan utama dari pembangunan pertanian (Hermanto, 2010).

Pandangan, perhatian dan pemeliharaan terhadap para petani di pedesaan sudah semestinya diperhatikan pada masa pembangunan saat ini. Kenyataannya kehidupan para petani di pedesaan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Mereka buta akan pendidikan teknologi, sehingga produksi yang mereka peroleh kurang maksimal. Petani di desa sangat menginginkan perubahan. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi petani. Pendidikan yang cocok bagi petani adalah pendidikan non formal yang praktis, mudah diterapkan dalam usaha usaha produksi pertanian. Untuk menumbuhkan kemandirian dan

kepercayaan masyarakat akan kemampuan mereka selama ini kurang berkembang diperlukan adanya tenaga penyuluh pertanian. Dalam menjalankan tugasnya peranan penyuluh pertanian dihadapkan dengan masalah, seperti skala dan kompleksitas penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya membuat lemahnya interaksi penyuluh pertanian dengan petani hal ini mengakibatkan persepsi atau pandangan petani terhadap penyuluh kurang baik karena dinilai penyuluh kurang aktif dan intens dalam mendampingi petani (Fasihullisan, 2009).

Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluh pertanian adalah kurangnya jumlah tenaga penyuluh pertanian. Padahal penyuluh pertanian merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan perubahan perilaku masyarakat tani, sehingga petani mau meninggalkan kebiasaan lamanya dan menggantinya dengan kebiasaan baru untuk mencapai hidup yang sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan juga ditentukan dari jumlah tenaga penyuluhan, semakin banyak tenaga penyuluhan maka akan semakin mendorong percepatan peningkatan kualitas petani. Namun pada kenyataannya tenaga penyuluhan indonesia masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja penyuluhan menjadi lebih sulit karena cakupan wilayah desa binaan penyuluh cukup luas dan jumlah kelompok tani binaan cukup banyak .

Berdasarkan uraian di atas, peran penyuluh merupakan aspek yang menarik untuk diteliti, karena penyuluh adalah petugas lapangan yang berhubungan langsung dengan petani dan sebagai media dalam transfer informasi

dibidang pertanian. Untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluh pertanian tersebut maka diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai bagaimana “Hubungan Peran Penyuluh Dalam Perkembangan Kelompok Tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan petani terhadap peran penyuluh dalam Pengembangan Kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan ?
2. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan Kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

2. Untuk mengetahui hubungan peran penyuluh dalam Pengembangan Kelompok tani di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penulisan Skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (S1) di Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Mampu menerapkan ilmu tentang penyuluhan dan menambah pengetahuan secara nyata melalui pengalaman di lapangan, sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perkembangan kelompok tani
3. Sebagai bahan informasi dan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pikir

Penyuluh pertanian adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Dimana penyuluhan pertanian diartikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

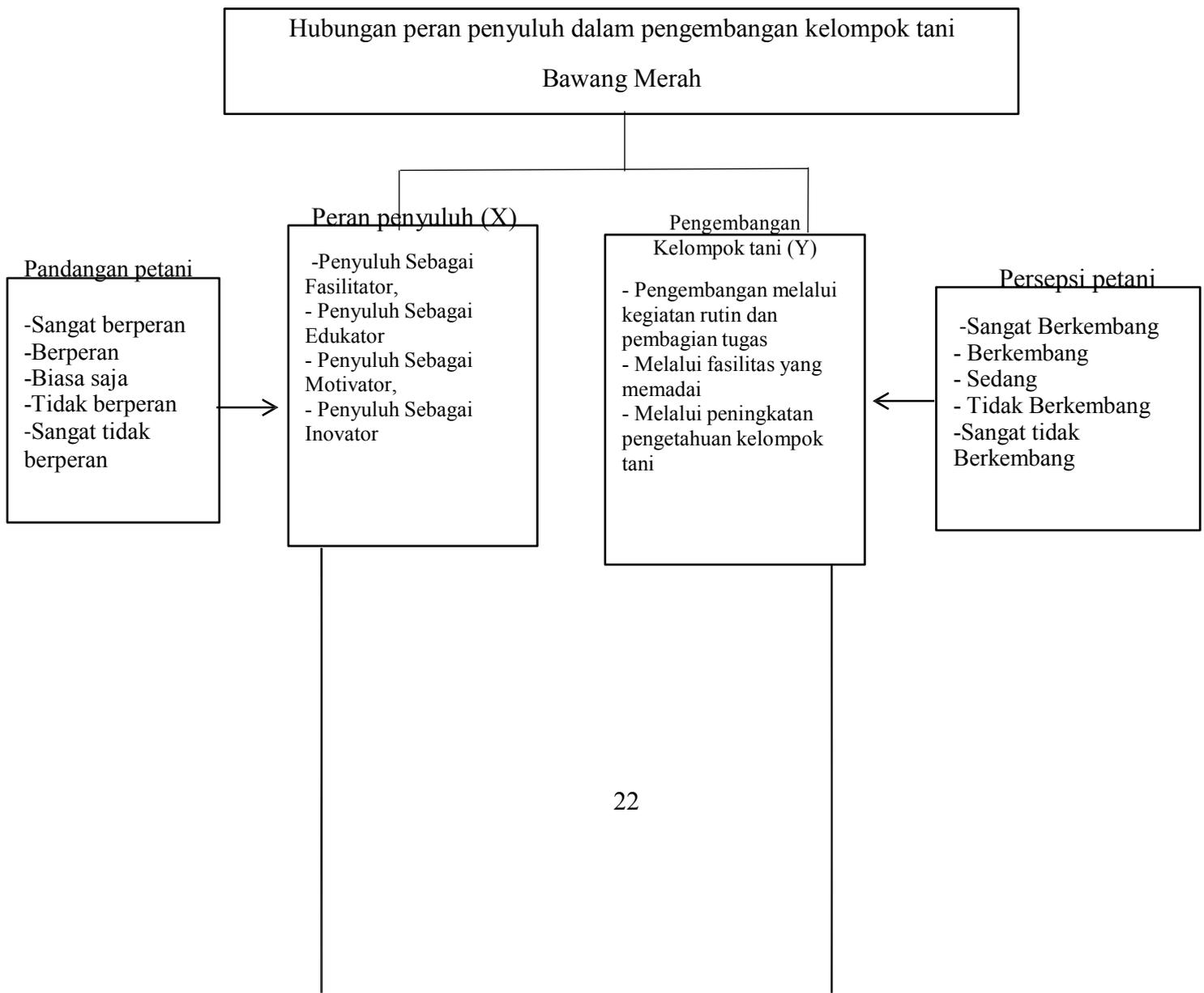
Salah satu tugas penyuluh pertanian adalah menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas serta meningkatkan kelas kelompok tani. Dalam mengembangkan kelompok tani berdasarkan kelasnya tersebut, Penyuluh pertanian memiliki peran sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator, dan Inovator. Peran-peran Penyuluh tersebut mempengaruhi aspek-aspek managerial dan teknis yang harus dipenuhi oleh kelompok tani itu sendiri.

Aspek-aspek seperti perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, melaksanakan kegiatan dan pengembangan kapasitas teknis usahatani, serta pengendalian dan pelaporan kegiatan.

Program penyuluh pertanian dibuat dan disusun berdasarkan kepentingan petani, karena petani memiliki gambaran mengenai program yang mereka inginkan dan dikondisikan sesuai dengan usahatani mereka. Program penyuluhan pertanian dibuat dengan peran aktif penyuluh pertanian lapangan, dengan tujuan disampaikan kepada kelompok tani.

Melalui kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, sehingga akan mampu meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian agar tercipta pertanian yang maju dan efisien. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya peningkatan ekonomi bagi petani.

Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Analisis Korelasi Rank Spearmen

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran : Hubungan Peran Penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani Bawang merah di kelurahan Terjun Medan Marelan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Pertanian

Pembangunan pertanian Indonesia memiliki karakter pertanian tropika yang secara alami merupakan kawasan dengan efektifitas dan produktifitas tertinggi didalam pemanenan dan tranformasi energi matahari. Proses budidaya dan bioenjineri nabati, hewani dan mikroorganismen dalam menghasilkan berbagai bentuk biomassa dan bentukan energi siap pakai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dan landasan bagi berkembangnya sektor-sektor ekonomi lainnya secara berkelanjutan. Pencapaian keunggulan pertanian tropika tersebut dilandaskan pada keunggulan inovasi teknologi dan kelembagaan dalam mengelola limbah sumberdaya lahan dan maritim negara kepulauan sebagai basis keunggulan bioekonomi menurut (Kementan, 2014)

Pertanian mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran ini menyebabkan bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan titik berat pada sektor pada pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, merningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha bagi seluruh masyarakat.

Pada pembangunan pertanian, Mardikanto (2015) mendefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh manusia (petani) di dalam produksi usahatani yang memanfaatkan tanaman dan atau hewan dengan tujuan untuk selalu dapat memperbaiki kesejahteraan atau kualitas hidup (petani) pengelolanya. Revikasari (2016:64) juga memaparkan di dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni melalui semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani) selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya.

Subjek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan. Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian,

namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Deriantaow, 2018).

2.2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian, Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola perencanaannya (Pelawi *et al*, 2016).

Penyuluhan pertanian lebih luas dan lebih jauh dari sekedar kegiatan penerangan. Penyuluhan melibatkan proses komunikasi umpan balik dan ada

evaluasi terhadap perubahan perilaku yang dicapai pada diri sasaran. Penyuluh pertanian merupakan peran yang tidak mudah, harus mengubah usahatani dan perilaku petani beserta masyarakatnya.

Penyuluhan menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Muslihat *et al*, 2015).

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui penyuluhan petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Arifianto *et al*, 2017).

Adapun tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu agar tercapai peningkatan taraf hidup petani, mencapai kesejahteraan hidup yang lebih terjamin. Tujuan ini dapat tercapai apabila petani pada umumnya telah melakukan better farming, better business, dan better living. Yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usahataniya dengan cara-cara yang lebih baik.

- b. Better business, berusaha yang lebih menguntungkan, mau dan mampu menjauhi pangijon, lintah darat, dan mampu melakukan teknik pemasaran yang benar.
- c. Better living, hidup lebih baik dengan mampu menghemat, tidak berfoya-foya, dan setelah berlangsungnya masa panen, bisa menabung dan mencari alternative lain dalam hal usaha, misalnya mendirikan industri rumah tangga yang lain dengan mengikutsertakan keluarganya guna mengisi kekosongan waktu selama menunggu panen berikutnya (Arifianto *et al*, 2017).

Penyuluhan berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Sundari *et al*, 2016).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (khususnya petani dan memajukan kesejahteraan pada umumnya merupakan salah satu kunci sukses dalam rangka memperkuat kelompok tani, selain dukungan inovasi teknologi serta kebijaksanaan makro ekonomi yang berpihak pada petani (Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2017).

2.3 Peranan Penyuluh Pertanian

Pengertian peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Pelawi *et al*, 2016).

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Arifianto *et al*, 2017).

Kualifikasi penyuluh tidak cukup hanya dengan memenuhi persyaratan keterampilan, sikap dan pengetahuan saja, tetapi keadaan atau latar belakang sosial budaya (bahasa, agama, kebiasaan-kebiasaan) seringkali justru lebih banyak menentukan keberhasilan penyuluhan yang dilaksanakan. Karena itu penyuluh yang baik sejauh mungkin harus memiliki latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat targetnya (Bansir, 2015).

Penyuluhan pertanian berfungsi dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses

penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani (Muslihat, 2015).

Mekanisme Kerja dan Metode Penyuluh menurut UU No. 16 Tahun 2006 adalah :

- a. Penyuluh menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan berdasarkan program penyuluhan.
- b. Penyuluhan dilaksanakan dengan berpedoman pada program penyuluhan sebagaimana dimaksud dalam pasal 23, 24 dan 25.
- c. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha.

Kondisi Lembaga kelompok tani telah demikian banyak dibentuk, namun cukup sulit untuk menemukan kelompok tani yang aktif, dimana anggotanya memanfaatkan lembaga tersebut untuk meningkatkan kinerja usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani (Dinas Pertanian, 2017).

Menurut Pelawi (2016), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peran antara lain

sebagai fasilitator, motivator, edukator, inovator, dan jembatan petani dengan lembaga penelitian dibidang pertanian.

a. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal: kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator mengindikasikan bahwa seluruh tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam rangka memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan petani dalam kinerja kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan (Rizqullah *et al*, 2021).

b. Peran penyuluh pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksinya, memberikan

arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi, serta memberikan contoh dan memotivasi petani tentang cara bertani yang baik. Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura, dimana penyuluh pertanian turun langsung ke lapangan untuk membantu petani dalam mengelolah lahan, hasil produksi, maupun pemasaran hasil produksinya. Peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peran penyuluh sebagai motivator masih sangat penting agar laju perubahan perilaku pertanian modern dengan mengedepankan kebutuhan yang diharapkan masyarakat menjadi dasar berbisnis. Sebagai motivator, penyuluhan pertanian berperan menumbuhkan dan memelihara semangat petani yang didampinginya agar tetap gigih berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Seseorang penyuluhan harus mampu mendorong petani yang didampinginya agar aktif dalam mengembangkan usahatani. Tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi ini berarti bahwa penyuluh pertanian sudah melaksanakan seluruh tindakan tindakan yang dapat

memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kinerja kelompok tani sesuai dengan kriteria yang ada. Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian mendorong semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani agar berjalan dengan baik seperti mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi, mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani, mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru), mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani, meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru, mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani (Rizqullah *et al*, 2021).

c. Peran penyuluh pertanian sebagai Edukator

Penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan Kelompok tani menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani, serta memberikan pelatihan kepada petani. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani antara lain meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani, penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani. Selain itu Penyuluh sebagai edukator harus

bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani itu. Materi yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan di mengerti oleh petani, penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan, salah satu contoh penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani. Penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh memberikan informasi yang berkaitan dengan usahatani petani. Dengan adanya penyuluh sangat diharapkan adanya perubahan sikap dari yang tidak mau menjadi mau, adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan hasil survei di lapangan diketahui bahwa penyuluh sudah memberikan pelatihan kepada kelompok tani, memberikan ide/gagasan kepada petani, mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan, mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan). Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik, mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma, memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi dan mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal (Rizqullah *et al*, 2021).

d. Peran penyuluh sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh

kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani. (Abdullah *et al*, 2021).

2.4 Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Mereka saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama (Bahua, 2016).

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Pelawi *et al*, 2016).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani akan membantu petani yang tergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Afrianto *et al*, 2017).

2.5 Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi (Sundari *et al*, 2016).

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, srta kemampuan (Sitepu *et al*, 2016).

Menurut Badan Penyuluhan Pertanian Dan Pengembangan SDM Pertanian (2017) berdasarkan kemampuannya kelompok tani dibagi ke dalam empat kelas dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Pemula, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Kontak tani masih belum aktif
- b) Taraf pembentukan kelompok tani masih awal
- c) Pimpinan formal aktif
- d) Kegiatan kelompok bersifat informatif

2. Kelompok Tani Lanjutan, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Kelompok tani menyelenggarakan demplot dan gerakan-gerakan terbatas
- b) Kegiatan kelompok dalam perencanaan (meskipun terbatas)
- c) Pimpinan formal aktif
- d) Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama usahatani sehamparan

3. Kelompok Tani Madya, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan
- b) Pimpinan formal kurang menonjol
- c) Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama
- d) Usahatani sehamparan

e) Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelompok Tani Utama, memiliki ciri- ciri antara lain:

- a) Meningkatkan hubungan dengan KUD
- b) Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan

- c) Program usahatani terpadu
 - d) Program disesuaikan dengan KUD
 - e) Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal
- (Badan Penyuluhan Pertanian, 2001).

Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, d) pengendalian dan pelaporan, e) penguasaan teknik kelompok tani dari fungsi-fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

1. Kegiatan rutin dan pembagian tugas

Kelompok tani merupakan sebuah wadah atau sarana komunikasi bagi petani untuk melakukan kegiatan pertaniannya. Keberadaan kelompok tani cukup penting karena merupakan unit kerjasama antara petani yang bergabung untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Lebih luas lagi, keberadaan kelompok tani dapat mendukung program pembangunan pertanian. Selama proses pemulihan, keberadaan dan efektivitas kelompok tani menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Kelompok tani dengan hubungan mereka dengan pertanian adalah lembaga sosial utama dari sistem penyuluhan, mereka adalah dasar dari kegiatan penyuluhan (Hariadi, 2011).

Setiap anggota dalam kelompok tani akan berintegrasi, bekerja sama, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Semangat anggota tidak selalu berada dalam keadaan statis, tetapi berada dalam keadaan dinamis, yaitu selalu berubah-

ubah secara terus menerus yang tercermin ke dalam suatu dinamika kelompok tani. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan usahatani padi dalam banyak hal tentunya terkait dengan dinamika kelompok tani yang bersangkutan. Kelompok yang memiliki dinamika yang baik akan mendukung kelompok dan anggota kelompok tersebut dalam mengambil suatu keputusan dengan benar dan memudahkan pengorganisasian petani dalam penerapan teknologi yang tepat pada setiap tahapan budidaya usahatannya sehingga akan meningkatkan produktivitas (Kartika, Viantimala, dan Nurmayasari, 2014).

2. Fasilitas yang memadai

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) setiap anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani, sudah sejak lama Pemerintah Indonesian berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat petani yang merupakan porsi terbesar dari struktur masyarakat

Indonesia. Berbagai bentuk program telah diterapkan untuk membantu petani agar mampu memiliki posisi tawar yang lebih tinggi dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Bantuan juga telah dilaksanakan mulai subsidi sarana produksi, bantuan modal langsung, kredit usaha tani, dan lain sebagainya yang jumlahnya

sangat beragam. Namun hasilnya petani Indonesia masih berpendapat rendah, masih tergantung pada berbagai bantuan, dan masih berpikir belum mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usahatani. Begitu pula dengan program penyuluhan pertanian yang selama ini membantu berjalan, belum mampu secara optimal. dalam meningkatkan taraf hidup petani, serta belum mampu mendorong untuk menemukan pemecahan masalah sendiri dalam melaksanakan usaha taninya (Mushero, 2008).

Menurut Permentan (2013) pengembangan kelompok tani antara lain:

1. Penguatan Poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri :
 - a. Adanya pertemuan/rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
 - b. Disusunannya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
 - c. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama.
 - d. Memiliki pencatatan/pengadministrasian organisasi yang rapih.
 - e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
 - f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;
 - g. Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
 - h. Adanya jalinan kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain.

- i. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

3. Peningkatan pengetahuan kelompok tani

Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan usahatani :

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menumbuh kembangkan kelompoknya secara partisipatif;
- b. Menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota poktan untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia;
- c. Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatannya;
- d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal;

2.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti Aslamia, dkk (2017) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari”. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam peningkatan usahatani kelompok Kaseiseha di Desa Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Kaseiseha di Desa Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi penelitian sebagai sampel jumlah 20 orang dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang merumuskan bagaimana peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan kelompok tani Kaseiseha di Desa Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Variabel yang diamati adalah peran penyuluhan pertanian yang meliputi (konselor sebagai fasilitator, sebagai teknisi, sebagai organisator, dan sebagai agen pembaru), peningkatan pertanian kelompok terdiri dari (alat belajar, modus perusahaan, dan unit produksi). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kaseiseha dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator petani dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani, organisator dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani, dan teknisi dalam melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang bercocok tanam tanaman jagung. Sedangkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam penyampaian informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani hal ini disebabkan tingkat pendidikan petani responden sebagian besar masih rendah. Penyuluh pertanian lapangan telah berperan dalam pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha dalam hal peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Peneliti Lini, dkk (2018) dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari”. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji peran penyuluh pertanian dalam pembangunan petani di Kecamatan Benua Nirae, Kecamatan Abeli Kendari. Teknik Pengolahan dan Analisis Data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis baik secara kuantitatif, dimana data yang diperoleh dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan tabel frekuensi. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan secara deskriptif dimana uraiannya memuat penjelasan peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Pengukuran variabel dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Penentuan sampel petani dalam penelitian ini digunakan metode Cluster Random Sampling, yakni dengan mengambil sampel berdasarkan tingkat kepengurusan dalam kelompok (ketua, sekretaris, anggota). Sampel yang digunakan sebagai informan penelitian adalah 20 petani yang tergabung dalam 4 kelompok tani dan juga Penyuluh Pertanian di Kelurahan Benua Nirae, Kecamatan Abeli Kota Kendari. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penyuluh pertanian di Kelurahan Benua Nirae telah melakukan beberapa peranannya sebagai pembimbing, fasilitator, organisator, dan dinamisator.

Peneliti Razak, dkk (2021) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kelapa Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh sebagai pembimbing, pemimpin, penasehat

dan pengembangan kelompok tani kelapa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani kelapa di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dan analisis kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi peran penyuluh sebagai pembimbing, pemimpin, dan penasehat menunjukkan prospek yang baik dari hasil presentase tertinggi pada peran penyuluh sebagai penasehat dengan jumlah presentase 34%, kemudian presentase tertinggi kedua pada peran penyuluh sebagai pemimpin dengan jumlah presentase 28%, dan jumlah presentase tertinggi ketiga berada pada peran penyuluh sebagai pembimbing dengan jumlah presentase 25%. Hasil analisis data diperoleh bahwa H_1 diterima H_0 ditolak. Nilai Fhitung sebesar $21.668 > F_{tabel} 4.07$ atau nilai signifikan $0.01 < 0.05$ selain itu nilai R Square diperoleh 0.903 atau sama dengan 90.3%, dengan demikian peran penyuluhan pertanian terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan.

Peneliti Marbun, dkk (2019) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada

bulan Februari 2018 s/d Maret 2018 di Kecamatan Siborongborong. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil jumlah petani tanaman hortikultura di Kecamatan Siborongborong. Jumlah petani di penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel yang dipilih adalah metode sampel berganda (multistage sampling). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tidak berpengaruh secara serempak terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan hasil uji t peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dan fasilitator secara parsial berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani, sedangkan peran penyuluh sebagai motivator dan inovator secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Siborongborong. Dari hasil ini disarankan agar para petani bekerjasama dalam merancang kegiatan kelompok, dan lebih mengedepankan partisipasi anggota dalam segala lini, mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan.

Peneliti Rangkuti, dkk (2018) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Coffea) (Studi Kasus: Di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dan Untuk mengkaji bagaimana pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi. Menggunakan metode sample jenuh yaitu dengan mengambil

keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sample dengan jumlah sebanyak 27 responden. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan sistem skoring dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dikategorikan sudah Cukup Berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru, Penasehat, Penganalisa dan Organisator. Dimana kategori dan hasil keseluruhan skor peran penyuluh kelompok tani dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi adalah 1107. Hasil penelitian mengenai pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi di Desa Jongok Raya tergolong Cukup Baik dimana 26 petani atau 96,3% kategori Cukup Baik dalam menerima inovasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang di berikan penyuluh, hanya 1 responden atau 3,7% yang tergolong Kurang Baik itu juga disebabkan karena kurang aktif dalam kelompok tani.

Peneliti Sitepu dan Chalil (2018) dengan judul “Peran Penyuluh dan Sikap Petani dalam Pengembangan Kelompok di Kecamatan Barusjahe”. Kabupaten Karo merupakan sentra produksi tanaman hortikultura di Sumatera Utara dengan jumlah kelompok tani yang mencapai 3.003 kelompok. Namun hanya 44 kelompok yang berada pada kelas “Lanjutan” sementara sisanya berada di kelas “Pemula”. Untuk menganalisis kondisi tersebut, dilakukan penelitian di Kecamatan Barusjahe, sebab daerah tersebut memiliki perkembangan kelompok tani yang paling baik (Bapeluh Kabupaten Karo, 2014). Data diperoleh dari penyuluh dan kelompok tani yang ditentukan dengan metode sensus dan purposive sampling. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan

metode skoring terhadap 49 indikator untuk menentukan peran penyuluh dan 20 pernyataan positif dan negatif untuk menentukan sikap anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor peran penyuluh adalah sebesar 114,53 dan termasuk dalam kategori “sedang”, dan 72,22% anggota kelompok tani bersikap positif terhadap peran penyuluh pertanian tersebut. Kondisi tersebut merupakan peluang untuk pengembangan kelompok tani di Kecamatan Barusjahe, namun perlu perbaikan dalam beberapa hambatan seperti kesadaran pengurus dan anggota kelompok, partisipasi anggota kelompok, perencanaan dan pelaksanaan program yang memiliki komoditi berbeda dan areal lahan yang tidak pada satu hamparan, jumlah tenaga penyuluh, kelengkapan dan kesesuaian sarana dan prasarana yang dimiliki. Diharapkan dengan perbaikan hambatan tersebut kelompok tani di Kecamatan Barusjahe dapat mencapai tingkat kelas yang lebih tinggi.

Peneliti Azhim. Dkk, (2022) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Terhadap Gabungan Kelompok Tani Catur Manunggal Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Karakteristik petani di Gapoktan Catur Manunggal, 2) Mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Catur Manunggal di desa Karangrejo Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, 3) Mengetahui peran Penyuluh Pertanian Lapang di Gapoktan Catur Manunggal di desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis Deskriptif dan Skala Likert dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang petani. Hasil analisis diketahui

bahwa karakteristik petani berumur produktif yakni umur 15-64 tahun, rata-rata anggota keluarga petani yaitu 1-3 orang, semua petani berjenis kelamin laki-laki, petani yang menjadi sampel mempunyai pengalaman bertani 5-10 tahun, semua petani sampel memiliki lahan sendiri, dan lahan yang petani miliki rata-rata berluas sedang. Peran penyuluh pertanian lapang dalam pengembangan Gapoktan Catur Manunggal berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan Gapoktan Catur Manunggal. Peran PPL terhadap peningkatan hasil panen masuk dalam kategori sangat berperan yang berarti PPL dalam melakukan kegiatan penyuluh sangat membantu petani dalam peningkatan hasil panen pertaniannya sehingga mampu mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usahatannya yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, kecamatan ini memiliki 5 Kelurahan yaitu dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tempat penelitian

No	Nama Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani
1	Labuhan Deli	1
2	Paya Pasir	2
3	Renggas Pulau	7

4	Terjun	11
5	Tanah Enam Ratus	10

Sumber : Kantor kelurahan terjun kecamatan marelان, 2023

Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive atau secara sengaja yaitu daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun sebagai pertimbangan bahwa Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelان merupakan desa dengan jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Medan Marelان yaitu sebanyak 11 kelompok tani dengan jumlah kelompok tani kelas pemula yang cukup banyak, dari 11 kelompok tani tersebut 4 kelompok tani diantaranya khusus menanam bawang merah.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 kelompok tani yang mengusahakan komoditi bawang merah di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Populasi Di kelurahan Terjun

No	Nama kelompok Tani	Jumlah Anggota Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)
1	Bali	15	5
2	Sepakat	20	5
3	Karya Maju	25	5
4	Amanah	22	5

	Jumlah	82	20
--	---------------	-----------	-----------

Sumber : Kantor kelurahan terjun , 2023

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani bawang merah yang ada di Kelurahan Terjun, maka untuk itu metode penentuan sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat Kesalahan Maksimum (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

()

()

3.3 Jenis Data

Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari PPL dan kelompok tani Kelurahan Terjun, kecamatan Medan Marelan melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dari lembaga atau instansi terkait seperti, Data BPS, Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), Kantor Kelurahan serta literature atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisi Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui pandangan petani terhadap peran penyuluh dalam kelompok tani maka data yang dikumpulkan ialah pelaksanaan penyuluh dalam kelompok tani berdasarkan peran penyuluh sebagai fasilitator, edukator, motivator dan inovator.

Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)

Sebagai fasilitator, innovator, motivator dan edukator diperoleh jawaban melalui persepsi petani yang diuraikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Pengukuran variabel peran penyuluh

Peran penyuluh sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Penyuluh membantu kelompok tani dalam menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas anggota kelompok.					
2	Penyuluh memfasilitasi dalam hal berakses ke pasar, permodalan, dll.					
3	Penyuluh membantu anggota melakukan kerja sama dengan Lembaga pemerintahan atau dinas pertanian dalam mengembangkan usahatani, memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber.					
4	Penyuluh memfasilitasi kelompok tani untuk melakukan kerjasama dengan kelompok tani yang lainnya					
5	penyuluh memfasilitasi kelompok tani dalam mendapatkan benih atau alat pertanian.					

Peran penyuluh sebagai Edukator

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Penyuluh membantu dalam pemecahan masalah usahatani yang dihadapi petani seperti pengendalian hama maupun penyakit pada tanaman.					
2	Penyuluh memberikan pelatihan atau cara penggunaan teknologi baru kepada kelompok tani seperti pemilihan bibit, pupuk, peralatan dll.					
3	Penyuluh membantu meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usahatani. memberikan masukan dalam cara mendapatkan modal usaha tani					
4	Penyuluh mendemonstrasikan atau mempraktikan bagaimana cara perawatan					

	tanaman dan pengendalian gulma.					
5	Penyuluh memberi masukan atau ide-ide baru kepada petani dalam pengembangan usaha kelompok tani, menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani.					

Peran penyuluh sebagai motivator

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Penyuluh memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani.					
2	Penyuluh mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha seperti membuat pupuk.					
3	Penyuluh mendorong dan menumbuhkan semangat Petani agar tetap gigih berusaha guna meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota kelompok tani.					
4	Penyuluh membantu petani mendapatkan informasi bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksi dengan baik.					
5	Penyuluh memberikan arahan bagaimana cara meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi petani.					

Penyuluh sebagai inovator

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Penyuluh memperkenalkan hal-hal baru tentang perawatan tanaman, dan pengendalian hama dan gulma					
2	Penyuluh memperkenalkan hal-hal baru tentang budidaya pertanian misalnya pada usahatani bawang					

	merah					
3	Penyuluh memberikan informasi dan inovasi teknologi pertanian terbaru seperti alat-alat pertanian terbaru					
4	Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam pengembangan kelompok tani					
5	Penyuluh membantu petani dalam menerapkan bagaimana cara bertani ramah lingkungan dan penggunaan pupuk dengan baik.					

Pengukuran Variabel Pengembangan kelompok tani (Y)

Pengembangan kelompok tani melalui kegiatan rutin dan pembagian tugas, melalui fasilitas yang memadai dan melalui peningkatan pengetahuan kelompok tani diperoleh jawaban yang diuraikan dalam tabel 3.4

Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Pengembangan kelompok tani (Y)

Variabel	Indikator	Kriteria
1. Pengembangan kelompok tani melalui kegiatan rutin dan pembagian tugas	1. Melakukan pertemuan rapat dalam kelompok tani secara berkala 2. Merencanakan Rencana kebutuhan kelompok tani (RDKK)	a. Selalu hadir b. Sering hadir c. Kadang-kadang hadir d. Tidak pernah hadir e. Sangat tidak pernah hadir a. Selalu b. Sering-sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah

	<p>3. Merencanakan kegiatan yang akan direalisasikan pada pelaksanaan program penyuluhan</p> <p>4. Apakah penyuluh membantu mengkoordinir petani dalam setiap program kegiatan yang dilakukan kelompok tani</p> <p>5. Frekuensi kehadiran petani dalam pelaksanaan kegiatan rapat</p>	<p>a. Selalu b. Sering-sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p> <p>a. Selalu b. Sering-sering c. kadang-kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p> <p>a. Selalu hadir b. Sering hadir c. Kadang-kadang hadir d. Jarang hadir e. Tidak pernah hadir</p>
<p>2. Fasilitas yang memadai</p>	<p>1. Kelompok tani menerima bantuan berupa pupuk bersubsidi</p> <p>2. Kelompok tani menerima bibit bersertifikat</p> <p>3. Kelompok tani menerima penyuluhan teknik budidaya tanaman</p>	<p>a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p> <p>a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p> <p>a. Sangat baik b. Baik c. Kadang d. Tidak baik</p>

	<p>4. Kelompok tani menerima fasilitas berupa alat-alat pertanian</p> <p>5. Kelompok tani mengelola saprodi dengan baik</p>	<p>e. Sangat tidak baik</p> <p>a. Selalu b. Sering c. Kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p> <p>a. Sangat baik b. Baik c. Kadang d. Tidak baik e. Sangat tidak baik</p>
<p>3. peningkatan pengetahuan kelompok tani</p>	<p>1. Keterampilan petani bertambah setelah mengikuti program penyuluhan</p> <p>2. Topik yang disampaikan penyuluh sesuai dengan komoditi yang sedang diusahakan.</p> <p>3. Program yang dilakukan penyuluh sesuai dengan kondisi petani</p> <p>4. mengidentifikasi kebutuhan dan</p>	<p>a. Sangat bertambah b. Bertambah c. Kadang d. Tidak bertambah e. Sangat tidak bertambah</p> <p>a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Kadang-kadang d. Tidak sesuai e. Sangat tidak sesuai</p> <p>a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Kadang d. Tidak sesuai e. Sangat tidak sesuai</p> <p>a. Selalu b. Sering</p>

	<p>masalah serta menyusun rencana dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani.</p> <p>5. Keaktifan petani dalam penilaian program yang telah dijalankan</p>	<p>c. Kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p> <p>a. Selalu b. Sering c. Kadang d. Tidak pernah e. Sangat tidak pernah</p>
--	--	---

3.4.1 Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan analisis dengan Skala likert. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Ridwan, 2010).

Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang yang dimana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan untuk menilai peran penyuluh pertanian. Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu penyuluh sebagai fasilitator, Edukator, Motivator dan Inovator. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Skor

No	Simbol	Keterangan Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data primer 2023

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor X Jumlah responden untuk:

$$SS = 5 \times 45 = 225$$

$$S = 4 \times 45 = 180$$

$$N = 3 \times 45 = 135$$

$$TS = 2 \times 45 = 90$$

$$STS = 1 \times 45 = 45$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 225 dan jumlah skor terendah = 45.

Dengan interpretasi nilai: 1 – 45 = Sangat Tidak Berperan

$$46 – 90 = \text{Tidak Berperan}$$

$$91 – 135 = \text{Sedang}$$

$$136 – 180 = \text{Berperan}$$

$$181 – 225 = \text{Sangat Berperan}$$

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui peran penyuluh dalam kelompok tani bawang merah adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor X Jumlah Responden X

Instrumental Pertanyaan untuk :

$$SS = 5 \times 45 \times 5 = 1.125$$

$$S = 4 \times 45 \times 5 = 900$$

$$N = 3 \times 45 \times 5 = 675$$

$$TS = 2 \times 45 \times 5 = 450$$

$$STS = 1 \times 45 \times 5 = 225$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pertanyaan mengenai peran penyuluh dalam kelompok tani bawang merah adalah 1.125 (Sangat Tinggi) dan jumlah skor terendah adalah 225 (Sangat Rendah)

Dengan intrepetasi: 1– 225 = Sangat Tidak Berperan

226 – 450 = Tidak Berperan

451 – 675 = Cukup

676 – 900 = Berperan

901 – 1.125 = Sangat Berperan

Adapun Interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 skor peran penyuluh

No.	Skor	Kategori
1.	81-100	Penyuluh sangat berperan
2.	61- 80	Penyuluh berperan
3.	41- 60	Penyuluh cukup berperan
4.	21-40	Penyuluh tidak berperan
5.	0-20	Penyuluh Sangat tidak berperan

Sumber: Data Primer 2023

Pengembangan Kelompok Tani

Atribut yang dinilai terbagi atas 3 item yaitu pengembangan melalui Kegiatan Rutin, Fasilitas Yang Memadai, Peningkatan Pengetahuin Petani.

Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel

3.5

Tabel 3.5 Skor Pengembangan Petani

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Primer 2023 masing pernyataan yaitu;

capaian skor X Jumlah responden untuk:

$$SS = 5 \times 45 = 225$$

$$S = 4 \times 45 = 180$$

$$N = 3 \times 45 = 135$$

$$TS = 2 \times 45 = 90$$

$$STS = 1 \times 45 = 45$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 225 dan jumlah skor terendah = 45.

Dengan interpretasi nilai: 1 – 45 = Sangat Tidak Berperan

46 – 90 = Tidak Berperan

91 – 135 = Sedang

136 – 180 = Berperan

181– 225 = Sangat Berperan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui pengembangan kelompok tani adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x

Instrumental pertanyaan untuk:

$$SS = 5 \times 45 \times 5 = 1.125$$

$$S = 4 \times 45 \times 5 = 900$$

$$N = 3 \times 45 \times 5 = 675$$

$$TS = 2 \times 45 \times 5 = 450$$

$$STS = 1 \times 45 \times 5 = 225$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai pengembangan kelompok tani adalah 1.125 (sangat tinggi) dan jumlah skor terendah 225 (sangat rendah).

Dengan intepetasi: 1– 225 = Sangat Tidak Berkembang

226 – 450 = Tidak Berkembang

451 – 675 = Cukup

676 – 900 = Berkembang

901 – 1.125 = Sangat Berkembang

Adapun intepetasi nilai perkembangan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Interpretasi Perkembangan kelompok tani

No.	Skor	Kategori
1.	81-100	Sangat berkembang

2.	61- 80	Berkembang
3.	41- 60	Cukup berkembang
4.	21-40	Tidak berkembang
5.	0-20	Sangat tidak berkembang

Sumber: Data Primer 2023

B. Korelasi Spearman

Untuk menguji permasalahan kedua, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut (Sugiono, 2015), korelasi rank spearman, sumber data yang dilakukan untuk kedua variabel yang akan dikonversikan berasal dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang ingin dikorelasi merupakan data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Untuk menguji hubungan variabel X (peran penyuluh sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, dan teknisi) dan variabel Y (Perkembangan Kelompok Tani) dengan menggunakan Rank Spearman. Menurut Sobirun (2005) dengan rumus, Sebagai berikut :

$$\frac{\sum}{(\quad)}$$

rs = Koefisien korelasi rank spearman

di = Determinan

n = Jumlah sampel

Setelah nilai rs di dapat, Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai rs) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel rs (tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (1%, 5% dan 10%).

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{---}}{\sqrt{\text{---}}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut: a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan Kelompok Tani. b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya ada hubungan peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani.

Menurut sugiyono (2013) sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Nilai	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,19	Sangat Lemah
2	0,20-0,39	Lemah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5 Definisi dan Batas Operasional

3.5.1 Definisi

1. Petani adalah orang yang mengusahakan usahataniya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usahatani yang ia

kelola, yang memiliki atau menyewa lahan yang ia gunakan sebagai tempat untuk usahatannya.

2. Penyuluh/fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Karena itu, fasilitator haruslah profesional.
3. Perkembangan Kelompok Tani diarahkan pada peningkatan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya yang dapat dilakukan melalui penilaian kelas kemampuan kelompok tani.

3.5.2 Batas Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.
2. Sampel penelitian adalah petani Bawang yang menerapkan peran fasilitator/penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.
3. Jumlah sampel penelitian adalah 45 petani yang mengusahakan tanaman bawang merah di Kecamatan Medan Marelan.
4. Penelitian dilaksanakan waktu penelitian lapang pada bulan Mei 2023
5. Faktor - faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peran penyuluh yang terdiri dari 4 indikator yaitu, fasilitator, edukator, motivator, innovator.